

## PERILAKU PENGUSAHA (PRODUSEN) PANDAI BESI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA KOTO PADANG KOTA SUNGAI PENUH

**Eva Sumanti**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

[evasumanti@gmail.com](mailto:evasumanti@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the behavior of blacksmith entrepreneurs in the perspective of Islamic economics in Koto Padang Village, Sungai Penuh City. This research was examined using the perspective of Islamic Economic law. This study intends to find out the actual response of the community, community leaders and ulama to the behavior of blacksmith entrepreneurs (producers) in the perspective of Islamic economics. The type of data collected consists of primary data and secondary data. The sample in this study amounted to 10 people. To get authentic data in explaining the problem, the researchers used data collection methods, namely Observation, Interview, and Documentation. To make it easier to analyze data, this study uses qualitative methods based on the inductive, deductive, and comparative mindset. The results of this study indicate that based on a review of Islamic economics, the business carried out by blacksmith entrepreneurs in the village of Koto Padang is done well and in line with Islamic law, both in raw materials, capital, production and marketing processes, it's just that it is still simple in various ways, so it has not been maximized in improving welfare. The blacksmith's business which is carried out by blacksmith entrepreneurs in improving family and community welfare is a good blacksmith's business and is in line with Islamic law because it is done with a blacksmith's business and good intentions, there is no violation of Shari'a and other family parties such as the wife does not leave her obligation to manage the household to help her husband.*

**Keywords:** *Entrepreneur Behavior; Islamic economics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengusaha pandai besi dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Koto Padang Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan sudut pandang hukum Ekonomi Islam. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sebenarnya tanggapan masyarakat, tokoh masyarakat dan para ulama terhadap Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 Orang. Untuk mendapatkan data yang otentik dalam menjelaskan permasalahan, maka peneliti menggunakan metode pengambilan data yaitu Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif, dan komperatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, usaha yang dilakukan oleh pengusaha Pandai Besi di Desa Koto Padang dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Usaha pandai besi yang dilakukan oleh pengusaha pandai besi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha pandai besi yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha pandai besi dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

**Kata Kunci:** Perilaku Pengusaha; Ekonomi Islam

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan jumlah pemeluk Islam yang terbesar di muka bumi, disamping itu, kemajemukan pemahaman keagamaannya juga amat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain termasuk dikawasan timur tengah.<sup>1</sup> Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan dan keberhasilannya dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan yang direncanakan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat. Efektifitas dan keberhasilan pembangunan terutama ditentukan oleh dua faktor, yaitu sumber daya manusia, yakni (orang-orang yang terlibat sejak dari perencanaan sampai pada pelaksanaan) dan pembiayaan. Diantara dua faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor manusianya. Indonesia merupakan salah satu negara terkaya di Asia dilihat dari keanekaragaman kekayaan sumber daya alamnya.

Manusia adalah merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain.<sup>2</sup> Manusia adalah makhluk Allah SWT. yang fitrah, artinya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang memiliki derajat. Manusia dibekali dengan akal dan perasaan dengan memanfaatkan keduanya manusia dapat menerima dan menyaring informasi yang ada di sekelilingnya. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

*“Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi Ilmu Pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>3</sup>

Menurut ayat diatas menyatakan bahwa dengan ilmu pengetahuan tersebut, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang mana manusia adalah makhluk social artinya manusia baru menjadi manusia kalau ia hidup dengan manusia lain, atau hidup di kalangan manusia.<sup>4</sup>

Jual beli adalah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kementerian dan kenikmatan.<sup>5</sup> Transaksi bisnis merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dimuliakan oleh Islam. Perdagangan yang jujur sangat disukai oleh Allah dan Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang berbuat demikian. Perdagangan bisa saja dilakukan oleh individual atau perusahaan dan berbagai lembaga tertentu yang serupa. Bentuk nyata dari apa yang diistilahkan muamalah adalah jual beli. Pada hakikatnya jual beli itu memang halal berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

*“Orang-orang yang Makan (mengambil) ribatidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),*

---

<sup>1</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), h.12

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.189

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy: Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 421

<sup>4</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.103

<sup>5</sup> Hendi Sehendi, *Fiqh Muamalah (membahas ekonomi islam kedudukan harta, hak milik, jual beli, bunga bank dan riba, musyawarah, ijarah, mudayanah, koperasi, asuransi, etika bisnis dan lain-lain)*, (Jakarta :raja Grafindo Persada, 2002), h.69

*Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*<sup>6</sup>

Islam telah diatur pula mengenai kegiatan (usaha) muamalah manusia, termasuk dalam hal perdagangan (jual beli). Telah jelas di sana bahwa seperti larangan riba, halal haramnya barang yang diperjualbelikan dan sebagainya. Transaksi jual beli merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dimuliakan dalam Islam. Perdagangan yang jujur sangat disukai Allah dan Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang berbuat demikian.

Ekonomi Islam terus mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat oleh dukungan dari proponennya dalam memasyarakatkan aktifitas ekonomi keuangan yang berbasis syariah, bertambahnya jumlah kantor operasional, modal maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah. Perbankan Syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis dalam perekonomian suatu negara. Bank syariah menjadi jembatan (*media intermediasi*) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal.<sup>7</sup> Dalam konteks kebijakan makro, bank Syariah diarahkan untuk bagaimana menjadikan uang memiliki arti yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan fungsi nilainya. Akhirnya, ekonomi Islam akan menjadi *way of life* dalam aktifitas ekonomi umat.

Meskipun industri rumah tangga dikategorikan sebagai industri kecil, tetapi bagaimana pun juga dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang mayoritas berasal dari desa setempat (desa dimana lokasi industri itu berada). Penyerapan tenaga kerja ini jelas menciptakan situasi yang positif, dimana secara tidak langsung keberadaan industri ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Pandai besi adalah salah satu industri rumah tangga yang berkembang di Kota Sungai Penuh. Salah satu daerah pengrajin pandai besi yang terkenal yakni di di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Pengrajin pandai besi ini menggeluti pekerjaannya sudah cukup lama dan bersifat turun temurun dari nenek moyang mereka Hal ini menunjukkan banyaknya peminat hasil kerajinan tersebut. kemudian, karya pengrajin pandai besi dia sangatlah berbeda dengan hasil pengrajin pandai besi di daerah lain yang di mana pengrajin lebih mengandalkan ketahanan atau kualitas hasil produksinya dan tidak terlalu mengandalkan bentuk atau modelnya seperti pengrajin pandai besi di daerah lain .

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa di Desa Koto Padang Umumnya masyarakat hidup bertani, berkebun, dan Pengrajin Pandai Besi. Menurut keterangan dari Bapak Kepala Desa Koto Padang mengatakan hampir masyarakat 80% Pengrajin Besi, Masyarakat memberikan penegasan dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang melakukan aktifitas penjualan dan pembelian berbasikan dengan secara islam. Tapi disana sini masih banyak

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.222

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 4014), Cet, Ke-14, Ed. Revisi, h.33

yang terjadi dimasyarakat praktek-praktek ekonomi yang mengandung riba, yang dalam hal ini dalam prakteknya tidak sesuai dengan ekonomi islam.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengusaha pandai besi bahwa dalam prakteknya saya selaku pengrajin (produsen) pandai besi kadang-kadang saya melakukan transaksi sering saya jual mahal, lebih mahal dari standarnya harga karena saya ingin keuntungan banyak berlipat ganda, pernah juga saya menaikkan harga yang tidak tentu, kadang-kadang sampai pembeli mengeluh, saya turunkan lagi harganya sesuai dengan harga standar. seiring dengan itu pengusaha pandai besi juga mengatakan dalam transaksi jual beli, saya mengatakan barang ini bagus tapi pada kenyataannya tidak bagus.<sup>8</sup>

Pengusaha pandai besi dalam kegiatan ekonomi yang diterapkan dalam masyarakat Desa Koto Padang itu sendiri sampai saat ini belum dapat di katakan sebagai masyarakat yang menerapkan ekonomi Islam secara keseluruhan di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat dengan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kebebasan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, seperti sumpah dalam transaksi jual beli, mengambil keuntungan yang terlipat ganda dan lainnya serta kegiatan ekonomi yang tidak sesuai dengan norma-norma Qur'ani.

### **Konsep Prilaku dalam Ekonomi Islam**

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.<sup>9</sup> Perilaku yang optimal akan memberi dampak pada status kesehatan yang optimal juga. Perilaku yang optimal adalah seluruh pola kekuatan, kebiasaan pribadi atau masyarakat, baik secara sadar ataupun tidak yang mengarah kepada upaya pribadi atau masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dari masalah kesehatan. Pola kelakuan/kebiasaan yang berhubungan dengan tindakan promotif, preventif harus ada pada setiap pribadi atau masyarakat. Perilaku dapat dibatasi sebagai jiwa (berpendapat, berfikir, bersikap dan sebagainya) Untuk memberikan respon terhadap situasi di luar objek tersebut. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan).

### **Perilaku dalam Bentuk Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, atau media massa dan elektronik.<sup>10</sup> Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Ever Behavior*). Pada dasarnya pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami sesuatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung

---

<sup>8</sup> Burhanudin, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang, Wawancara, 29 Maret 2016

<sup>9</sup> Onong Uehjana Effendy, *kommunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.84

<sup>10</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.22

ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahaun dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal.

### **Perilaku dalam Bentuk Sikap**

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.<sup>11</sup> Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional/afektif (senang, benci, sedih dan sebagainya). Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci, dan sebagainya). Sikap ini tidaklah sama dengan perilaku, dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab seringkali terjadi bahwa seseorang dapat berubah dengan memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.<sup>12</sup> Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

### **Konsep Prilaku dalam Islam**

Islam merupakan salah satu agama samawi yang meletakkan nilai-nilai kemanusiaan atau hubungan personal, interpersonal dan masyarakat secara agung dan luhur, tidak ada perbedaan satu sama lain, keadilan, relevansi, kedamaian yang mengikat semua aspek manusia. Karena Islam yang berakar pada kata “*salima*” dapat diartikan sebagai sebuah kedamaian yang hadir dalam diri manusia dan itu sifatnya fitrah. Kedamaian akan hadir, jika manusia itu sendiri menggunakan dorongan diri (*drive*) kearah bagaimana memanusiaikan manusia dan atau memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bukan saja unik, tapi juga sempurna, namun jika sebaliknya manusia mengikuti nafsu dan tidak berjalan seiring fitrah, maka janji Tuhan adzab dan kehinaan akan datang.<sup>13</sup> Orang yang baik akan merasa bahagia dan senang apabila saudaranya, sahabatnya memperoleh kesenangan dan kebahagiaan atau terhindar dari suatu bencana atau musibah yang merupakan takdir Allah. Sebaliknya, perilaku islami yang baik adalah ia akan ikut merasa sedih apabila sahabatnya mendapat suatu musibah. Suatu contoh misalnya, setiap orang tentunya akan merasa senang dan bahagia apabila mempunyai uang banyak. Oleh karena itu, setiap orang harus suka pula apabila sahabatnya mempunyai banyak uang, sebagaimana dirinya suka mempunyai banyak uang. Demikianlah seharusnya hati setiap muslim yang beriman. Suatu contoh perilaku yang tidak baik dan tidak islami adalah apabila seseorang mendapatkan nikmat dari Allah, dia merasa tidak senang dan mendoakan yang tidak baik sehingga menjadi perilaku hasut. Hasut

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.67

<sup>12</sup> *Ibid*, h.70

<sup>13</sup> T. Yango Chuzaimah, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Fustaka firdaus,1995), Cet. Ke-, h.36

adalah sikap atau perilaku merasa tidak senang apabila seseorang mendapatkan nikmat dari Allah dan mengharapkan hilangnya nikmat Allah itu dari yang menerima nikmat. Perilaku seperti ini adalah perilaku yang tidak diperkenankan dalam Islam.

### **Konsep Prilaku dalam Ekonomi Islam**

Pada hakikatnya motivasi utama produsen adalah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Selain itu pula strategi dan teknik dilakukan untuk mencapai keuntungan secara maksimum baik jangka panjang ataupun jangka pendek.<sup>14</sup> Terkadang untuk mencapai keuntungan yang maksimal produsen mengabaikan segala tanggung jawab dan batasan-batasan yang telah ada, dengan cara menghalalkan segala cara. Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan *maslahah*, maka motivasi produsen tentu saja juga mencari *maslahah*, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim.<sup>15</sup> Kitab suci Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian yang luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia, berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kehidupan manusia dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.<sup>16</sup> Hal ini ditegaskan Al-Qur'an yang tidak memperbolehkan produksi barang-barang mewah yang berlebihan dalam keadaan apapun. Namun demikian, secara jelas peraturan ini memberikan kebebasan yang sangat luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi tuntutan kehidupan ekonomi. Dengan memberikan landasan ruhani bagi manusia, sehingga sifat manusia yang sebelumnya tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.<sup>17</sup>

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan sudut pandang hukum Ekonomi Islam Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sebenarnya tanggapan masyarakat, tokoh masyarakat dan para ulama terhadap Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang terjadi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung.

### **Jenis Data**

---

<sup>14</sup> Ali Hasan, *Berbagai macam transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.22

<sup>15</sup> *Ibid*, h.56

<sup>16</sup> *Ibid*, h.86

<sup>17</sup> *Ibid*, h.13

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara, sumber yang dimaksud berupa benda-benda, situs, atau manusia.<sup>18</sup> Data primer berupa informasi yang berkenaan dengan Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang terjadi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kecamatan Kota Sungai Penuh yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya, majalah, Koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.<sup>19</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan buku-buku lain sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini serta keterangan-keterangan tentang transaksi tersebut.

### Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>20</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kecamatan Tanah Kampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>21</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dari populasi adalah berjumlah 10 Orang.

### Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang otentik dalam menjelaskan permasalahan, maka peneliti menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dari jenis data yang diperlukan. Sehingga dengan penetapan metode yang cocok hasil dari penelitian ini akan terbukti kebenarannya (Valid), mengingat masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, maka peneliti mengambil beberapa metode dalam pengambilan data, di antaranya Pengamatan (*Observasi*), Wawancara / (*Interview*), dan Dokumentasi.

### Teknik Analisa Data

Untuk mempermudah dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif, dan komperatif. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan masing-masing sebagai berikut:

- a. Induktif yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus dengan hukum-hukum atau teori-teori yang sudah ada dan selanjutnya kita melangkah pada kenyataan yang bersifat umum. Induktif merupakan cara berpikir yang mengambil kesimpulan bersifat umum yang bertitik tolak dari data-data yang bersifat khusus.

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989, h.43.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h.72

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.64

<sup>21</sup> Sudjana, *Metode Stastika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

- b. Deduktif yaitu cara berpikir dimulai dengan tiori, dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari pengetahuan yang bersifat umum itu barulah kita menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus. Teknik deduktif merupakan analisa dengan mengemukakan beberapa teori tentang jual beli beserta dalil-dalilnya untu selanjutnya ditemukan kenyataan dilapangan sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat khusus dari hasil penelitian.
- c. Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar. Tennik komparatif ini merupakan cara mengambil kesimpulan dengan jalan membandingkan data-data yang telah didapatkan antara yang satu dengan yang lainnya, segingga didapatkan kesimpulan.<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Pandai Besi dalam meningkatkan pendapatan pengusaha pandai besi (Produsen) di di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh

#### 1. Kontribusi Usaha pandai besi dalam Peningkatan Pendapatan pengusaha (produsen) di Desa Koto Padang

Pengembangan usaha pandai besi Desa Koto Padang mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kegiatan usaha pandai besi yang dikembangkan oleh Usaha pandai besi Desa Koto Padang, misalnya saja usaha pandai besi produksi sudah sampai ke luar daerah dalam Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai penuh. Bertambahnya usaha pandai besi di Usaha pandai besi Desa Koto Padang, masyarakat tidak mungkin dapat melaksanakan pengelolaan sendiri karena selain jumlah anggota yang terlalu banyak juga karena tempat mereka yang terpencar-pencar. Oleh karena itu untuk dapat mengelola usaha pandai besi Desa Koto Padang secara efektif, Seperti hasil wawancara penulis dengan pengusaha pandai besi di Desa Koto Padang, yaitu sebagai berikut:

*“Usaha pandai besi yang usaha sudah besar, kegiatan usaha pandai besinya dikelola oleh seorang manajer yang membawahi anggota/petani untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan lancar, manajer mengangkat dan menggaji beberapa orang petani sesuai dengan keperluan.”<sup>23</sup>*

Salah satu konstribusi Usaha pandai besi dalam meningkatkan keesejahteraan anggota di Usaha pandai besi Desa Koto Padang yang bersifat material (ekonomi). Seperti hasil wawancara penulis dengan pengusaha pandai besi di Desa Koto Padang, yaitu sebagai berikut:

*“Diantara semua bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang manfaatnya dapat langsung dinikmati dan dirasakan paling menonjol dalam memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan anggota adalah dibidang produksi.”<sup>24</sup>*

Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian

---

<sup>22</sup> Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu pemikiran dan Penerapan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.25

<sup>23</sup> Budi Jaya, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang , *Wawancara* : 5 Januari 2017

<sup>24</sup> Reka Haryanto, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang , *Wawancara* : 5 Januari 2017

nasional dengan usaha pandai besi sebagai soko gurunya. Namun tidak demikian halnya dengan pendapat petani usaha pandai besi sebagaimana yang mengatakan bahwa :

*“Pelayanan usaha pandai besi dapat ditingkatkan, sekarang memang sudah baik tetapi bisa ditingkatkan lagi supaya lebih memuaskan dan saya rasa masih banyak dari anggota usaha pandai besi yang belum sejahtera.”*<sup>25</sup>

Peningkatan kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, tetapi juga dirasakan oleh para petani melalui kegiatan pengembangan kewirausaha pandai besi lainnya, misalnya saja praktek perlahan,. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan skill pada petani untuk melakukan usaha pandai besi yang kongkrit dibidang kewirausaha pandai besi tersebut.

Seperti hasil wawancara penulis dengan pengusaha pandai besi di Desa Koto Padang, yaitu sebagai berikut:

*“Mereka sangat tertarik dalam kegiatan ini untuk melalui usaha ini dengan sistem pelatihan supaya dapat dikembangkan lagi usaha pandai besi kedepannya biar lebih semangat terampil dan skillnya bisa menguasai”*<sup>26</sup>

Seperti yang dilakukan oleh salah satu petani yang disaat mengisi waktu istirahatnya beliau mengataka bahwa:

*“dengan adanya usaha kecil-kecilan ini saya dapat membantu ekonomi keluarga dan pasarannya cukup bagus dan bisa diandalkan walaupun tidak tertalu besar tapi usaha ini bisa dilakukan dirumah dan kerja sampingan aja”.*<sup>27</sup>

Bisnis rumahan memang bisa menjadi awal yang tepat bagi kita yang ingin punya usaha pandai besi tapi terkendala dengan masalah modal. Jika anda sedang menghadapi situasi ini, maka usaha pandai besi rumahan bisa menjadi pilihan yang tepat. Disamping hanya perlu modal awal yang kecil, usaha pandai besi juga cukup menguntungkan. Disamping itu resiko kegagalannya juga relatif kecil dalam usaha pandai besi. Banyak sekali bisnis rumahan yang diberikan pemberdayaan dalam hal ini adalah modal untuk membukak usaha pandai besi, Usaha pandai besi produksi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada petani yang membutuhkan pekerjaan serta untuk mengelola usaha pandai besinya.

## **2. Usaha pandai besi sebagai tempat pelatihan pengembangan SDM.**

Pelatihan pengembangan SDM dengan anggota Desa Koto Padang adalah sebagai usaha pandai besi belajar dan kerjasama untuk memecahkan segala persoalan atau permasalahan yang menjadi penghambat anggota dalam meningkatkan pengembangan usaha pandai besinya. Bagi anggota meningkatnya produktivitas berwirausaha pandai besi melauai kegiatan ekonomi Desa Koto Padang ini merupakan sasaran utama, karena tinggi rendahnya produktivitas berwirausaha pandai besi akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh anggota. Pendidikan anggota usaha pandai besi merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan usaha pandai besi karena keberhasilan atau kegagalan usaha pandai besi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggota. Agar partisipasi memberikan dampak yang positif, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha pandai besi usaha pandai besi harus dapat diwujudkan, hal ini juga merupakan peran serta anggota dalam struktur organisasi.

---

<sup>25</sup> Jaka Iswanto, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang , *Wawancara* : 5 Januari 2017

<sup>26</sup> Rimanto, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang , *Wawancara* : 7 Januari 2017

<sup>27</sup> Aidil Putra, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang , *Wawancara* : 7 Januari 2017

Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis.

Tujuan diadakan pendidikan bagi anggota yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan aspirasi dan pemahaman anggota tentang konsep, prinsip, metode, dan praktik serta pelaksanaan usaha pandai besi usaha pandai besi.
- b. Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya anggota usaha pandai besi tentang arti penting dan manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha pandai besi dan pengambilan keputusan usaha pandai besi sebagai upaya perbaikan taraf hidup anggota.
- c. Mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesetiakawanan sosial antar anggota serta pemahaman tentang kewajiban, tugas, dan hak-hak anggota.
- d. Meningkatkan kompetensi anggota, pengusaha pandai besi, badan pengawas, dan karyawan untuk memperbaiki manajemen dan kinerja usaha pandai besi anggota dan usaha pandai besinya.
- e. Menjamin kesinambungan kepemimpinan di berbagai tingkatan organisasi usaha pandai besi.

Pendidikan/pelatihan ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Tersedia karyawan yang mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjalankan tugas rutin yang semakin banyak dan kompleks.
- b. Dalam menghadapi pengembangan usaha pandai besi yang akan datang, tersedia tenaga kerja yang cukup dalam arti kuantitas dan kualitas terutama kualitas pengabdian pada usaha pandai besi dan anggotanya.
- c. Karyawan dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang pasti untuk mengemban tanggung jawab yang semakin besar.
- d. Membina, mengembangkan, dan memantapkan prestasi yang baik di sepanjang karier mereka masing-masing.
- e. Mengurangi kejenuhan kerja, untuk mencari pengalaman, dan sebagai bekal jika terjadi pengalihan tugas, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan hal-hal baru pada tugas yang baru sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing.

Pendidikan ini dimaksudkan agar mereka memiliki wawasan dan kemampuan profesional yang memadai guna menghadapi perkembangan lingkungan perekonomian dan perkembangan usaha pandai besi. Hal ini dimaksudkan agar anggota/petani usaha pandai besi termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha pandai besi.

Dengan demikian, diharapkan usaha pandai besi usaha semakin maju dan berkembang sesuai dengan tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

### **3. Membantu pengusaha pandai besi dalam mengembangkan ekonomi keluarga**

Perkembangan kegiatan ekonomi melalui Desa Koto Padang ini mendorong para anggota/petani dalam menampung aktivitas, tempat memecahkan masalah khususnya dalam hal perekonomian. Tujuan dapat hidup makmur serba kecukupan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dari anggota/petani Desa Koto Padang. Salah satu usaha pandai besi Desa Koto Padang ini dalam mewujudkan pendapatan produsen adalah dengan memproduksi semua hasil dari usaha yang telah dipasarkan baik di Pasar Kota Sungai Penuh maupu samai ke luar daerah.

Seperti hasil wawancara dengan salah seorang penjual hasil kerajinan usaha padai besi, beliau mengatakan bahwa :

*“Dengan usaha ini saya telah dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya dan pendapatan usaha ini juga dapat saya kembangkan menjadi lebih besar lagi, jadi dengan usaha pandai besi ini disamping usaha sampingan juga membantu dalam pendapatan pengembangannya”*.<sup>28</sup>

#### **4. Kontribusi Usaha pandai besi dalam Peningkatan Pendapatan pengusaha (produsen) sekitar Desa Koto Padang.**

Peran Pandai Besi Desa Koto Padang dalam meningkatkan pendapatan pengusaha (produsen) antara lain sebagai berikut:

- a. Menjalani kemitraan atau kerjasama dengan usaha pandai besi yang lain
- b. Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat khususnya bagi wilayah Desa Koto Padang.

Keberadaan Pandai Besi Desa Koto Padang ini selain dapat meningkatkan kesejahteraan anggota Usaha pandai besi juga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha (produsen) setempat, karena dengan berkembangnya usaha pandai besi – usaha pandai besi baru yang dikelola oleh Desa Koto Padang ini dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat yang tergabung dalam Desa Koto Padang maupun tidak sangat membutuhkan menjadi tenaga kerja sebagai petani dari wirausaha pandai besi Desa Koto Padang. Salah satunya adalah bapak Indarto yang menjadi petani pandai besi yang mengatakan bahwa:

*“meskipun saya hanya sebagai tukang petani tapi saya juga senang bisa bekerja di Usaha pandai besi karena saya kan cuma lulusan SMP saja, apalagi sekarang cari kerjaan kan susah. Selain saya bekerja di sini disini lain saya juga bisa belajar Ya meskipun hasilnya cuman berapa, tapi bagi saya yang penting dapat penghasilan yang barokah itu dan bisa untuk kebutuhan sehari-hari”*.<sup>29</sup>

Kesejahteraan yang pengusaha pandai besi Desa Koto Padang ini sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anggota beserta keluarganya maupun warga Desa Koto Padang. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, sikap loyal anggota terhadap usaha pandai besi. Kesejahteraan pengusaha pandai besi adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental pengusaha agar produktivitas kerjanya meningkat.

#### **B. Prilaku pengusaha pandai besi (Produsen) Pandai Besi di Desa Koto Padang menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.

<sup>28</sup> Ade Putra, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang, *Wawancara* : 7 Januari 2017

<sup>29</sup> Indarto, Pengusaha Pandai Besi Desa Koto Padang, *Wawancara* : 7 Januari 2017

Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.<sup>30</sup> Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha pandai besi guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surat Al-Jumuah ayat 10 yang artinya:

“ *Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* ”.<sup>31</sup>

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.<sup>32</sup> Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak. Pandai besi merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Koto Padang yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha pandai besi. Keberadaan *pandai besi* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Koto Padang. Di samping itu keberadaan *pandai besi* juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik usaha pandai besi menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi. Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha pandai besi untuk meningkatkan hasil produksi usaha pandai besi kecil di Desa Koto Padang merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan juga merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha pandai besi, hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang mengatakan:

”*Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya*”. (HR. Thabrani).<sup>33</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha pandai besi yang dikembangkan oleh pengusaha pandai besi sudah sejalan dengan syariat Islam, namun dalam kegiatan usaha pandai besinya masih dilakukan dengan sangat sederhana, dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi terbatas, dengan demikian penghasilan kurang memuaskan. Dalam hal ini maka pemerintah terlibat dalam memberikan pinjaman, sehingga usaha pandai besi kecil ini bisa meningkatkan hasil produksinya.

<sup>30</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.56

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h.658

<sup>32</sup> Hendi Seherdi, *Fiqh Muamalah (membahas ekonomi islam kedudukan harta, hak milik, jual beli, bunga bank dan riba, musyawarah, ijarah, mudayanah, koperasi, asuransi, etika bisnis dan lain-lain)*, (Jakarta :raja Grafindo Persada, 2002), h.23

<sup>33</sup> Ibnu Hajar al Asqalani,(Penerjemah Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin) *Bulugh al Maram min Adillat al Ahkam*, (Semarang: Taha Putera, T. Th) h. 402

Di samping bentuk usaha pandai besi, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan.

“*Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil*”. (Q.S. an-Nisa’: 29).<sup>34</sup>

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek *riba*, *Gharar* dan *Maisir* harus dihilangkan. *Riba* secara bahasa bermakna *Ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik *riba* juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara bathil.<sup>35</sup>

*Gharar* adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian.<sup>36</sup> *Gharar* ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

Sedangkan *maisir* didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.<sup>37</sup> Dari penjelasan tentang pemasaran hasil produksi, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha pandai besi. Penulis tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam pemasaran yang dilakukan oleh responden di Desa Koto Padang.

Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha pandai besi yang baik dan halal. Sebagaimana ayat al- Quran yang mendorong kita untuk berusaha pandai besi meningkatkan kesejahteraan keluarga, surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman yang artinya:

“*Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia*”.<sup>38</sup>

Usaha pandai besi yang dilakukan oleh pengusaha pandai besi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha pandai besi yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha pandai besi dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h.759

<sup>35</sup> T, Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta : PT Intan Pariwara, 1990), h.45

<sup>36</sup> *Ibid*, h.45

<sup>37</sup> *Ibid*, h.56

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h.1256

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha Pandai Besi di desa Koto Padang dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan.
2. Pengusaha Pandai Besi merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Koto Padang dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha Pandai Besi di Desa Koto Padang dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam. Usaha pandai besi yang dilakukan oleh pengusaha pandai besi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha pandai besi yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha pandai besi dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Agar Pemerintah Kota Sungai Penuh memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat Desa Koto Padang dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan.
2. Agar Pemerintah memudahkan pengusaha pandai besi untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan usaha produksinya.
3. Agar pengusaha pandai besi memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja pada jalur halal dan tidak hanya mengambil keuntungan semata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Abdullah Saeed. 2004. *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abu Ahmadi. 2009 *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Sujanto. 2008 *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ali Anwar Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ali Hasan. 2002. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalat)*. Jakarta: RjaGrafindo Persada.
- Durri Andriani. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hendi Sehendi. 2002. *Fiqh Muamalah (membahas ekonomi islam kedudukan harta, hak milik, jual beli, bunga bank dan riba, musyawarah, ijarah, mudayanah, koperasi, asuransi, etika bisnis dan lain-lain)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hajar al Asqalani. 2005. Penerjemah Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin) *Bulugh al Maram min Adillat al Ahkam*. Semarang: Taha Putera, T. Th.
- Ibrahim. 1990. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : PT Intan Pariwara.
- Ismail Nawawi. 2009. *Ekonomi Kelembagaan Syariah*. Jakatra: Putra Medi Nusantara.
- Jurnal, Andri Soemitra Kajian Pustaka Dalam Studi Ilmu Ekonomi Islam.
- Jurnal, Anggriani, Upaya Pengrajin Pandai Besi Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Tumbukan Banyu Dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawli Pers. Cet, Ke-14, Ed. Revisi.
- Mhd, Rasidin, 2012. *Fikih Muamalah (Akad dalam Ekonomi Islam)*. Sungai Penuh : STAIN Kerinci Press.
- Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Huda. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 2008. *Perspektif Sosial*. Bandung : Alumni.
- Onong Uehjana Effendy. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sadono Sukiro. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soejono. 2005. Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan teori dan Aplikasi*. Masalembu: PT Permata Putri Media.
- Sudarsono. 2010. *Koperasi dalam Teori & Praktek*. Bandung, Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Stastika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- T. Yanggo Chuzaimah. 1995. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. (Jakarta: Fustaka firdaus, Cet. Ke.
- V, Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainudin. 2003. *Al-Islam I Aqidah dan Ibadah*, (Badung : Rineka Cipta,
- Zulkifli, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.